

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)

1*Eni Andari

¹ MTs Mujahidin Slumbang Ngadiluwih, Kediri, Indonesia

*Corresponding author: aniandaribarbie@gmail.com

Abstract:

The purpose of this article is to examine journals about the implementation of the independent curriculum using (Learning Manajement System) LMS. This article is discussed qualitatively using a literature study from the perspective of critical discourse analysis by examining several journals that are relevant to the topic. The steps taken are (1) collecting data from relevant journals (2) analyzing reading material from journals and making conclusions from the topic of implementing the independent curriculum using the (Learning Manajement System) LMS. The results of the study in this article show that the implementation of the independent curriculum is related to (Learning Manajement System) LMS. Implementation of the independent learning curriculum is carried out using interrelated (Learning Manajement System) LMS.

Keywords: independent learning curriculum, LMS

Abstrak:

Tujuan dari artikel ini yakni mengkaji jurnal tentang implementasi kurikulum merdeka menggunakan (Learning Manajement System) LMS. Artikel ini dibahas secara kualitatif menggunakan studi literatur perspektif analisis wacana kritis dengan mengkaji beberapa jurnal yang relevan dengan topik. Tahapan yang dilakukan adalah (1)mengumpulkan data-data dari jurnal yang relevan (2)menganalisis bahan bacaan dari jurnal serta membuat kesimpulan dari topik implementasi kurikulum merdeka menggunakan (Learning Manajement System) LMS. Hasil dari kajian pada artikel ini menunjukkan implementasi kurikulum merdeka memiliki keterkaitan dengan (Learning Manajement System)LMS. Implementasi pada kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan menggunakan (Learning Manajement System) LMS saling berkaitan.

Kata kunci: kurikulum merdeka belajar, LMS

History:

Received: 18-11-2022

Revised: 20-11-2022

Accepted: 15-12-2022

Published: 16-12-2022

Publisher: LPTK IAIN Kediri

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Dengan demikian setiap orang yang berada di wilayah Indonesia mempunyai hak untuk mendapat pelayanan pendidikan. Pendidikan dianggap

penting karena dengan pendidikan nasib bangsa yang tertinggal bisa berubah menjadi negara maju. Pendidikan yang maju membuat bangsa menjadi maju. Perkembangan potensi manusia dapat diolah melalui kegiatan pendidikan yang biasanya diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara penuh sehingga menjadi individu yang berpendidikan, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan merupakan suatu proses mendidik manusia menjadi manusia yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan negara. Dalam proses mendidik itu tidak mudah, tidak dengan sekejap bisa merasakan hasilnya, karena pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang yang akan terasa hasilnya ketika manusia terdidik tersebut dapat melaksanakan peran di masa depan untuk kemajuan nusa, bangsa dan negara dalam bidang yang digelutinya.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa pendidikan itu penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kita dapat memahami bahwa pendidikan sangat penting, melalui pendidikan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan, membangun peradapan bangsa, melestarikan kebudayaan dan lain-lain. Perhatian serius diberikan pemerintah dalam bidang pendidikan karena dari pendidikan kemajuan suatu negara dimulai. Perhatian yang dilakukan pemerintah diantaranya meningkatkan anggaran pendidikan, membuat kebijakan yang ada kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, menyelesaikan permasalahan pendidikan dari tingkat paling dasar, menengah, dan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah berupaya memperbaiki kualitas pendidikan sehingga mampu bersaing dengan negara maju lainnya.

Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga dkk., 2022). Dalam pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata sebagai dokumen saja melainkan sebagai alat dan juga acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar terbaik untuk mencapai tujuan

pendidikan. Dasar atau pandangan hidup dalam pendidikan ditunjukkan dalam kurikulum. Hal ini tentu menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai dalam pendidikan. Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan. Kenyataannya, kurikulum yang ada sering berubah sehingga menyebabkan kebingungan sehingga proses pendidikan menjadi terhambat. Sejak tahun 1947 hingga kini kurikulum sering berganti (lihat pada gambar 1). Pada intinya pergantian kurikulum ini berganti seiring dengan pergantian menteri sehingga menimbulkan pro dan kontra.



Gambar 1. Sejarah Kurikulum di Indonesia

Kurikulum yang sedang dijalankan saat ini yakni kurikulum dalam masa pemulihan dari kurikulum darurat selama pandemi Covid-19. Kemendikbudristek Nadiem A. Karim mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum yakni Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia masih menggunakan Kurikulum 2013. Pada awal pandemi hingga tahun 2021 di Indonesia menggunakan kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) baru pada awal tahun pelajaran 2022 Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum merdeka. Bagi sekolah yang yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka digunakan sebagai opsi bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakan seperti sekolah penggerak. Pada tahun 2014 nanti baru akan ditentukan kebijakan baru kurikulum nasional berdasarkan hasil dari evaluasi dari kurikulum yang digunakan sebelumnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022)

Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan (Arifa, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan. Pertama pilihan Mandiri Belajar, kedua pilihan Mandiri Berubah an ketiga Mandiri Berbagi.

Dalam dunia pendidikan perlu memanfaatkan perkembangan dunia internet. E-learning merupakan istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan berbasis online yang sudah diterapkan di beberapa instansi pendidikan formal. Atas kebutuhan inilah muncul Learning Management System sebagai bentuk produk nyata dalam penanganan aktifitas pembelajaran (Ni'am dkk., 2014). Learning Management System (LMS) merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang mengimplementasikan konsep electronic learning. Learning Management System atau biasa dikenal sebutan LMS memungkinkan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menerapkan e-learning. Perkembangan e-learning di Indonesia sudah sangat berkembang, banyak lembaga pendidikan yang mengadopsi e-learning di lembaganya.

Menurut (Ellis, 2009) Learning Management System (LMS) memiliki pengertian sebagai aplikasi perangkat lunak yang menangani administrasi, pelaksanaan, dan pelaporan dari sebuah aktifitas pelatihan secara otomatis. Learning Management System LMS memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memusatkan dan mengotomisasi administrasi
- b. Mampu menyediakan layanan dan panduan yang dapat dilakukan oleh user sendiri, tanpa melibatkan orang lain
- c. Merangkai dan menyajikan konten pembelajaran secara berkala
- d. Menggunakan web-bases platform sebagai platform aplikasinya
- e. Mendukung kemudahan portabilitas dan standarisasi yang lebih baik
- f. Mengatur konten pembelajaran yang sifatnya reuse.

Sudah banyak Learning Management System (LMS) yang sudah berkembang dan digunakan untuk menunjang sistem pembelajaran di institusi pendidikan. Learning Management System (LMS) ada yang berbayar dan ada yang tidak berbayar. Dari masing-masing pengembangan Learning Management System (LMS) ada yang murni independent maupun depend dari aplikasi lain. Learning Management System (LMS) ada yang telah dikomersilkan oleh berbagai vendor dan ada juga yang murni open source.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhammad, 2017) menyebutkan bahwa Learning Management System (LMS) memiliki karakteristik tersendiri, sehingga Learning Management System (LMS) untuk Perguruan Tinggi tentu saja memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan Learning Management System (LMS) Sekolah Menengah. Dengan mengetahui karakteristik tersebut dapat diperoleh aktor-aktor yang memiliki peran tersendiri yang akan terlibat dengan Learning Management System (LMS). Namun dalam penelitian tersebut tidak mengkaitkan kajian Learning Management System (LMS) dengan kurikulum merdeka belajar.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumarsih dkk., 2022) menyebutkan konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki kerangka pengembangan pembelajaran berkesinambungan. Kurikulum Mereka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen. Namun dalam pembahasan ini tidak mengkaitkan implementasi kurikulum merdeka dengan Learning Manajemen System (LMS)

Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Learning Manajemen System (LMS), dengan mengkaji beberapa jurnal yang relevan untuk mengetahui keterkaitan Implementasi Kurikulum Merdeka Learning Manajemen System (LMS).

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur yang berfokus pada bagaimana kaitan implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan Learning Management System (LMS), menggunakan metode penelitian berupa studi pustaka atau kepustakaan. Dengan mengkaji referensi secara kualitatif yang berfokus membahas tema “implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dan problematikanya dari berbagai sumber bacaan atau referensi berupa jurnal-jurnal, buku maupun internet yang relevan dari hasil penelitian yang topiknya sama.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang telah di kaji sebelumnya. Sumber data yang utama dari jurnal internasional dan jurnal nasional, pedoman kebijakan merdeka belajar kampus merdeka, undang-undang Negara serta bacaan di internet.

Tahapan yang dilakukan diantaranya untuk mengumpulkan bahan bacaan pada artikel ini, adalah (1) mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik yang di bahas (2) menganalisis bahan bacaan yang telah di peroleh serta menyimpulkan topik utama mengenai implementasi kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penulisan artikel ini mengkaji jurnal nasional serta jurnal internasional dan buku panduan merdeka belajar serta beberapa referensi yang relevan. Selanjutnya diuraikan dan ditarik simpulan. Hasil kajian terkait implementasi kurikulum merdeka menggunakan *Learning Manajemen System* (LMS) dapat dijabarkan sebagai berikut.

Hasil penelitian (Rahayu dkk., 2022) menyebutkan bahwa sekolah penggerak menggunakan kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan. Dalam kurikulum merdeka siswa diberi kebebasan untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Guru di sekolah lebih fleksibel dalam mengajar siswanya serta lebih mengetahui minat, bakat serta kebutuhan siswanya. Implementasi kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar pancasila yang dimana lulusan berkompeten dan menjunjung tinggi nilai karakter dihasilkan. Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak sudah optimal dan sedang berlangsung meskipun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak hambatan dan juga kekurangan. Kunci keberhasilan dari

kurikulum merdeka yakni kemampuan untuk melakukan perubahan dimiliki oleh oleh kepala sekolah dan juga gurunya.

Permasalahan dan hambatan yang terjadi pada kurikulum merdeka dijelaskan dalam prosiding seminar daring nasional hasil (Susetyo, 2020) mengimplementasikan kebijakan atau program pemerintah yang akan atau sedang dilaksanakan tahun 2020. Kemungkinan permasalahan yang muncul dalam kurikulum merdeka diantaranya tujuan pendidikan, aturan atau panduan untuk melaksanakan kurikulum merdeka, pola pikir, kerjasama dengan lembaga lain serta penyiapan sumber daya manusia.

Hasil (Dini, 2022) penelitian lain dari (Dini, 2022) menyebutkan selama pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menggunakan LMS. Pengembangan Learning Manajemen System (LMS) pelaksanaanya menggunakan model. Pada LMS dilakukan tahap analisis pada konten dan komponen perangkat, sehingga hasil dari pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan LMS berbeda-beda.

Hasil penelitian (Sulistyorini & Anistiyasari, 2020) menyebutkan kelebihan dan kekurangan Learning Management System (LMS) yakni menampung kebutuhan fitur berbasis web yang dimiliki. Dalam hasil penelitian ini digunakan data sekunder yang telah didapatkan oleh penelitian-penelitian terdahulu terhadap LMS Moodle, Edmodo, dan Google Classroom. Berdasarkan fitur-fitur yang tersedia beserta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki masing-masing LMS, Edmodomenjadi LMS yang paling sesuai untuk diimplementasikan terhadap Pembelajaran Berbasis Proyekpada Mata Pelajaran Pemrograman Web karena Edmodo memiliki fitur yang memungkinkan siswa untuk membentuk kelompok kecil di dalam kelas daring, yang tidak dimiliki oleh Moodle dan Google Classroom.

Hasil penelitian (Hermansyah dkk., 2020) menyebutkan dalam menggunakan media online berbasis Learning Management System (LMS). LMS memudahkan dalam menyusun dan mengatur materi-materi yang terkait dengan materi pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran secara mandiri dirumahnya masing-masing.

Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju Nadiem A Karim. Esensi kemerdekaan berfikir menurut Bapak Menteri harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Menurut Bapak Nadiem menyebutkan dalam kompetensi guru level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran terjadi.

Sistem pengajaran akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas dapat berdiskusi menjadi di luar kelas pada tahun yang akan datang. Murid dapat berdiskusi lebih dengan guru sehingga nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya guru saja yang menjelaskan, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem *ranking* yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja. Sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing, sehingga akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat (Widya,2020).

Nadiem A Karim membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke 74 dari 79 Negara.

Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan kurvei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep dibaliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata.

Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem A Karim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI

tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta pada 11 Desember 2019. Ada 4 pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Assesment Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Assesment ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- b. Ujian Sekolah Bersatandar Nasional (USBN) akan diserahkan kepada sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberi keleluasan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP cukup dibuat satu lembar saja, menurut Nadiem A Karim. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan pembelajaran dan peningkatan kompetensi.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Suatu program pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap proses pelaksanaannya. Pada pembahasan ini akan dijabarkan kelebihan dan kekurangan dari program kurikulum merdeka belajar. Hasil dari studi literatur menyebutkan bahwa kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu (1) menjadikan dunia pendidikan lebih fleksibel, yang artinya melepas belenggu dunia pendidikan agar lebih mudah bergerak (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pelajaran yang diambil sesuai kebutuhan (3) memberikan wadah untuk para peserta didik mengeksplor pengetahuan umum dengan terjun ke masyarakat (4) peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan. Kemudian kekurangan kurikulum merdeka belajar yakni (1) persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru dilaksanakan, itu membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama (2) Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini (3) SDM

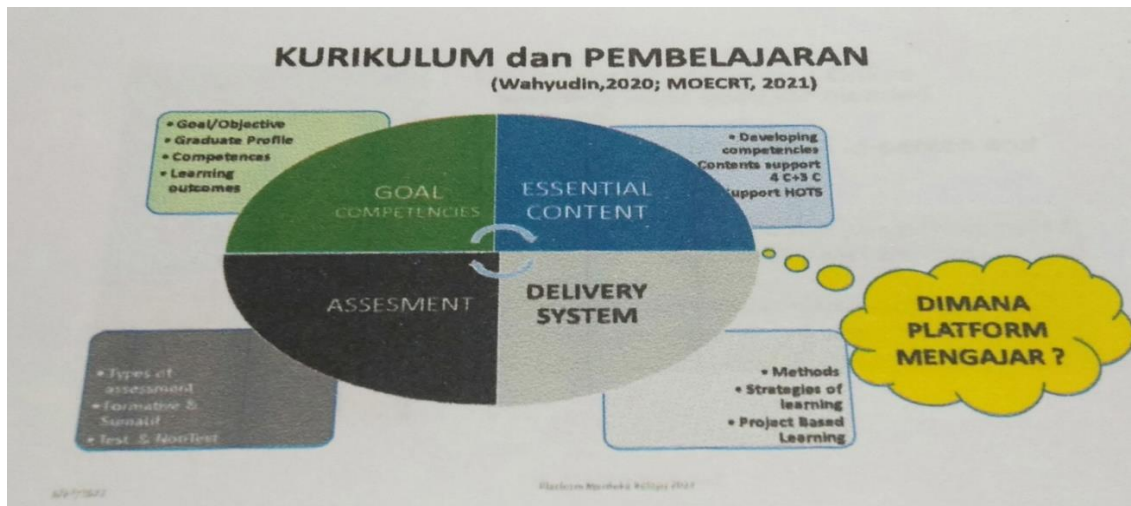
dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan langkah awal yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 guna mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum pendidikan yang digunakan juga menyesuaikan dan mengadaptasi dari kebijakan dari kebijakan merdeka belajar. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia, yang dapat menggerakkan perubahan nyata, tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri namun juga berdampak pada peserta didik dan juga lingkungan disekitarnya. Dengan adanya peran tersebut mempermudah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Hal yang paling utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yakni dengan mengetahui terlebih dahulu visi dari merdeka belajar. Visi dari merdeka belajar adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Terdapat 6 profil pelajar pancasila yang harus diketahui dalam kurikulum merdeka belajar yakni (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia (2) mandiri (3) bernalar kritis (4) berkebhinekaan global (5) bergotong royong (6) kreatif.

Dalam menimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan kebebasan suatu pendidikan untuk mengisi (fleksibel), tidak mengacu pada perangkat, serta kesiapan SDM harus diperhatikan diantaranya yakni harus memprogra kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dan guru harus menjadi agen pembawa (human touch / tatap muka dan technology touch / pengumpulan tugas). Kegiatan pembelajaran baik praktik maupun proyek merupakan hasil dari kesepakatan kelas yang harus ada output, tata tertib maupun konsekuensi serta kesepakatan sekolah yang meliputi orang tua murid, komite, dan pendidik untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.



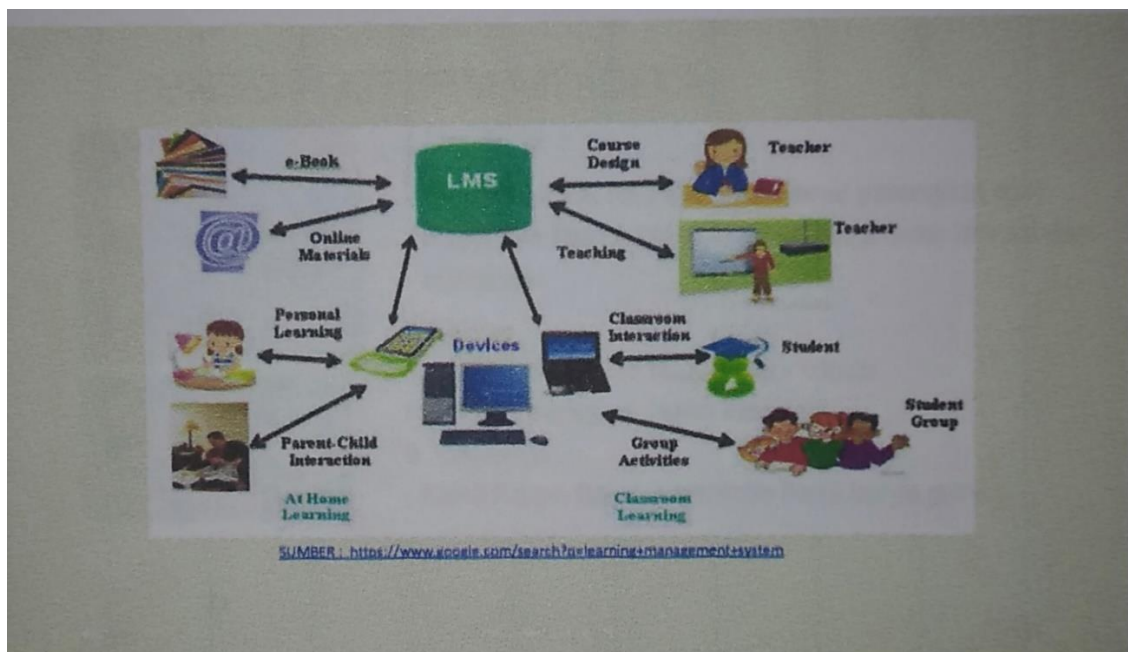
Gambar 2. Hubungan Kurikulum dengan Pembelajaran

Learning Manajement System (LMS)

Selama ini, kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam jam-jam pembelajaran di sekolah. Pemberian materi dilakukan oleh guru ketika bertatap muka dengan murid di sekolah. Aktifitas pembelajaran pada lembaga pendidikan dapat dilanjutkan diluar jam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan perangkat Komputer atau hanphone yang terhubung dengan internet.

Platform pembelajaran merupakan layanan pembelajaran online interaktif dan terintegrasi yang bisa dimanfaatkan guru, peserta didik, dan informasi orang tua, alat dan sumber daya untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Platform pendidikan merupakan alat pengajaran online yang digunakan untuk pembelajaran. Platform pembelajaran bisa kombinasi dari pembelajaran langsung dan online.

Strategi pembelajaran di sekolah biasanya memanfaatkan platform teknologi diantaranya (1) bahan ajar konvensional (buku teks utama, buku teks penunjang, bahan ajar audio dan bahan aja cetak lainnya) (2) platform teknologi atau sering disebut juga dengan Learning Mangement System (LMS). Ada beberapa macam LMS yang sering digunakan dalam dunia pendidikan diantaranya: Chamilo, Quipper, Edmodo, Atutor, Edlink+Connex. LMS lainnya juga masih banyak yang bisa digunakan.



Gambar 3. Hubungan LMS dalam pembelajaran

Saat ini perangkat lunak penunjang pembelajaran sedang banyak dicari. Dengan adanya perubahan paradigma pendidikan yang bergeser ke arah student learning centered, serta dengan adanya program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), pihak lembaga sekolah harus menerapkan sistem manajemen pembelajaran yang mudah digunakan. Aplikasi yang akan dibangun adalah aplikasi platform LMS. Server serta database untuk aplikasi ini berada guru mata pelajaran. Sistem yang dikembangkan ini merupakan sistem pembelajaran berupa aplikasi *Learning Management System* atau disingkat LMS. Ada banyak LMS yang ada di Indonesia yang biasa digunakan diantaranya:

1. Moodle

Moodle adalah aplikasi LMS gratis bagi pendidik dan terpopuler di pasaran pada saat ini. Moodle merupakan perangkat lunak LMS *open source* sehingga terus-menerus mengalami peningkatan dan perkembangan. Gratis bukan berarti Anda tidak perlu mengeluarkan uang,

Karena Moodle adalah pemain besar *open source* dalam ranah LMS, Moodle didukung oleh komunitas yang besar dan aktif dengan ribuan *plugin* dan pilihan untuk menyesuakannya dengan spesifikasi yang tepat. Selain itu, terdapat banyak dokumentasi *online* tentang Moodle untuk membantu Anda serta banyak kursus langsung pakai yang dapat Anda gunakan daripada membuat konten. Akan tetapi, semua ada biayanya, dan Moodle sering dikritik karena terlalu rumit dan sulit

dipelajari oleh orang awam. Kekurangan lainnya adalah sistem pelaporan yang tidak lengkap dan tidak ada cara mudah untuk mengelola kelompok peserta didik. Moodle dapat diakses di <http://moodle.org>

2. Blackboard CourseSites

Blackboard CourseSites merupakan salah satu nama besar dalam dunia pendidikan online. Blackboard telah digunakan oleh banyak universitas besar, organisasi korporat, dan lembaga pemerintahan. Blackboard Course terbilang merupakan sistem yang sangat ramah pengguna.

Blackboard termasuk LMS gratis yang bagus, namun sayangnya karena terfokus pada pelayanan instruktur secara individual, maka ada batasan yang ditetapkan. Contohnya batas unggah 500MB dan hanya 5 kursus yang dapat ditambahkan. Blackboard CourseSites bukan perangkat lunak *open source* sehingga terdapat beberapa masalah yang tipikal. Hal yang paling disayangkan lagi adalah bahwa Blackboard CourseSites mengakhiri layanannya pada 31 Agustus 2021, seperti dilansir pada laman resminya <https://www.coursesites.com>.

3. Schoology

Satu lagi pilihan *freemium* (gratis rasa premium) dengan banyak fitur yang bermanfaat bagi guru dan perusahaan individual. LMS ini memiliki banyak fitur yang menarik dengan tampilan visual yang mengesankan, misalnya sebuah buku penilaian online, absensi siswa, dan pencatat penggunaan fitur oleh peserta didik.

Fungsionalitas dan *workflow mobile* Schoology ini sangat bagus, ditambah lagi dengan antar muka yang modern dan integrasi dengan aplikasi-aplikasi *cloud* terbaru. Kekurangannya, LMS Schoology tidak memiliki fitur selengkap Moodle, dan tidak ada fasilitas berkirim pesan pribadi antar siswa. Informasi LMS Schoology bisa di dapatkan di laman <https://www.schoology.com>

4. Latitude Learning

Latitude Learning adalah LMS yang kaya akan fitur *freemium*. Ini adalah pilihan LMS yang bagus untuk guru secara individual yang mengajar kelas-kelas.

Dengan lebih dari tiga juta pengguna, fokus Latitude Learning ada pada pelatihan perusahaan, inilah yang membedakannya dari LMS lain yang lebih terfokus secara akademis. Namun, Latitude Learning belum memiliki

dukungan perangkat *mobile*, dan *add-on* LMS Latitude Learning bisa diakses pada laman <http://www.latitudelearning.com>

5. Academy Of Mine

Meskipun secara teknis tidak gratis, LMS ini menawarkan banyak layanan yang tidak ditawarkan oleh LMS gratis. Pertama, banyak LMS gratis yang tidak memungkinkan untuk mengomersilkan kursus. Kedua, banyak fitur pada LMS gratis yang kurang memuaskan dari segi rancangannya. Kita dapat melihat *live demo* LMS ini untuk melihat bagaimana *platform* pembelajarannya.

Dengan demikian peruntukan LMS ini lebih cocok bagi individu atau lembaga kursus, dan kurang cocok untuk lembaga pendidikan seperti sekolah. Jika ingin sekedar mampir ke Academy Of Mine silahkan ke laman <http://www.academyofmine.com>

Strategi pembelajaran di sekolah biasanya memanfaatkan platform teknologi diantaranya (3) Video Conference yang meliputi Zoom, Cisco Webex, Skype, Agora .10 (4) Assesment Tools (QiuZ Drill Exercises) contohnya Kahoot, Mentimeter, Survey Monkey, Jumpstart Academy (5) Bahan Ajar Multimedia beberapa contohnya yakni Youtube, 7 Powtoon Alternatives, Video Scribe.

Pembahasan berisi jawaban atas masalah penelitian, membuat interpretasi atas temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada, serta menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

PENUTUP

Dalam lembaga pendidikan khususnya pada peralihan kurikulum dari kurikuum 2013 atau kurikulum darurat menuju kurikulum merdeka maka setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan para guru dan tenaga pendidik untuk mempelajari beberapa platform LMS yang dapat membantu proses belajar mengajar.

Platform LMS yang sedang dikembangkan untuk kurikulum merdeka ini banyak macamnya. Tenaga pendidik juga memerlukan platform untuk menunjang pembelajaran dalam merdeka mengajar. Pada intinya implementasi kurikulum merdeka menggunakan LMS (Learning Management System) saling berkaitan.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Art. 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*.
- Dini, J. (2022). Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 107–118.
- Ellis, R. K. (2009). Learning management systems. *Alexandria, VI: American Society for Training & Development (ASTD)*.
- Hermansyah, H., Yahya, F., Fitriyanto, S., Musahrain, M., & Nurhairunnisah, N. (2020). Kemandirian Belajar Calon Guru Fisika Melalui Pembelajaran Berbasis LMS: Schoology. *Indonesian Journal of STEM Education*, 2(1), Art. 1.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Muhammad, T. (2017). Perancangan Learning Management System Menggunakan Konsep Computer Supported Collaborative Learning. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 1, 35–48.
- Ni'am, S., Wibawa, H. A., & Endah, S. N. (2014). Pengembangan aplikasi learning management system (LMS) pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Harapan Bunda Semarang. *Journal of Informatics and Technology*, 2(1), 11–32.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Art. 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sulistiyorini, L., & Anistyasari, Y. (2020). Studi Literatur Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 171–181.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 29–43.